

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi global berjalan semakin cepat terutama sejak dekade 1980-an, globalisasi ekonomi sangat mempengaruhi perekonomian Indonesia, khususnya industri keuangan dan perbankan. Dampak globalisasi terutama di sektor keuangan dan perbankan ini sulit dihindari karena antara sistem keuangan negara yang satu dengan sistem keuangan dari negara yang lain saling berinteraksi. Terjadinya kecenderungan tersebut memunculkan berbagai bentuk lembaga keuangan dan jenis-jenis instrumen keuangan baru. Hal ini mendorong pemerintah untuk mengeluarkan rentetan deregulasi di bidang keuangan dan perbankan.

Perputaran uang yang dikelola oleh sebuah bank menjadi salah satu jawaban untuk mengatasi arus peredaran mata uang. Perihal menabung rupanya hal tersebut telah dijelaskan oleh Allah SWT dalam Quran Surah Yusuf ayat 47-48:

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَابًّا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ ٤٧
ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تُحْصِنُونَ ٤٨

Yusuf berkata:”Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali seikit untuk kamu makan (47). Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan.”¹

Lembaga-lembaga perekonomian secara bahu-membahu mengelola dan mengembangkan semua potensi ekonomi agar berdaya dan berhasil guna secara optimal. Lembaga keuangan, khususnya lembaga perbankan, mempunyai peranan yang sangat strategis dalam menggerakkan roda perekonomian suatu negara. Lembaga perbankan bertindak sebagai perantara keuangan (*Finansial Intermediaries*). Dalam hal ini ia berperan dalam mempertemukan para penabung (*Surplus Spending Units*) dengan para peminjam (*Defisit Spending Units*) serta menyediakan sarana penyebaran resiko, *likuiditas* dan jasa-jasa informasi.

¹ Agus Hidayatulloh, *Al-Quran Tafsir AT-Thayib*, (Bekasi: Cipta Bagus Segera), 241.

Sesuai dengan peranan bank sebagai pencipta uang (*Money Creator*) melalui cara substitusi, *exchange of claim* dan transformasi, maka antara bank dengan masyarakat tidak dapat dipisahkan. Masyarakat sangat membutuhkan bank dengan segala bentuk pelayanannya. Ekonomi masyarakat akan tumbuh berkembang sejalan dengan perkembangan dan kemajuan bank dalam melayani kebutuhan masyarakat. Apalagi dalam era digital seperti sekarang yang diikuti dengan perkembangan pesat pada sistem ekonomi global, bank dituntut dapat maju ke depan dan memberikan pelayanan yang cepat dan akurat sekaligus sebagai penyandang dana keuangan bagi berbagai transaksi bisnis digital.

Tersedianya jasa perbankan yang lengkap sangat penting bagi setiap individu dan masyarakat pada suatu negara, karena bank adalah urat nadi perekonomian dimana arus ekonomi dan keuangan mengalir. Bank juga merupakan tempat terjadinya transaksi-transaksi yang mempelancar jalannya lalu lintas perekonomian. Meningkatnya kegiatan dunia perbankan ini juga tercermin dengan banyaknya fasilitas-fasilitas baru yang disediakan oleh suatu bank. Meskipun demikian, inti dari usaha suatu bank tetaplah menghimpun dana dari masyarakat untuk kemudian disalurkan kembali dengan memberikan kredit serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Fungsi untuk mencari dan selanjutnya menghimpun dana untuk kemudian menyalurkan kembali ke masyarakat serta fasilitas jasa-jasa bank lainnya akan menentukan pertumbuhan suatu bank, sebab volume dana yang berhasil dihimpun akan menentukan volume dana yang dapat dikembangkan bank dalam bentuk penanaman dana yang menghasilkan, misalnya dalam bentuk pemberian kredit, pembelian efek-efek atau surat berharga dalam pasar uang.

Perbankan adalah satu lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan memberikan jasa pengiriman uang. Didalam sejarah perekonomian kaum muslimin, sistem perbankan telah ada sejak zaman Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam dimana dalam sejarah perekonomian umat Islam, pembiayaan yang dilakukan dengan akad yang sesuai syariah telah menjadi bagian dari tradisi umat Islam sejak zaman Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam. Praktek-praktek seperti menerima titipan harta, meminjamkan uang untuk keperluan konsumsi dan untuk keperluan bisnis, serta

melakukan pengiriman uang, telah lazim dilakukan sejak zaman Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang operasionalnya disesuaikan dengan prinsip syariat islam.

Kehadiran perbankan syariah di Indonesia mendapat respon yang baik dari kalangan masyarakat, terlebih karena mayoritas penduduk Indonesia beragama muslim. Popularitas dari perbankan syariah semakin hari semakin diminati oleh masyarakat Indonesia karena banyak manfaat yang bisa didapatkan dari menabung di bank syariah. Salah satunya adalah terhindar dari risiko riba

Bank Muamalat merupakan salah satu bank umum yang menerapkan prinsip syariah Islam pertama yang diprakasai oleh Majelis Ulama Indonesia. Berkaitan dengan riba maka Allah SWT telah menjelaskan hukum riba dalam Quran surah Al-Baqarah ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلَ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepada-nya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba) maka orang itu adalah penghuni penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”.²

Riba terdapat dua jenis yakni *nasiah* dan *fadhl*³. Riba nasiah merupakan pembayaran lebih yang disyaratkan oleh yang meminjamkan sedangkan riba *fadhl* ialah penukaran suatu barang dengan barang sejenis Tetapi lebih banyak jumlahnya karena orang yang menukarkan masyarakat demikian, seperti penukaran emas

² Agus Hidayatulloh, *Al-Quran Tafsir AT-Thayib*, (Bekasi: Cipta Bagus Segera), 47.

³ Mardani, *Ayat-ayat dan Hadis Ekonomi Syariah* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2017),14.

dengan emas, padi dengan padi dan sebagainya riba yang dimaksud dalam ayat tersebut merupakan riba nasiah yang berlipat ganda yang umumnya terjadi dalam masyarakat Arab pada zaman jahiliyah.

Bank Muamalat Indonesia salah satu bank yang menerapkan sistem Syariah pertama atas gagasan dari Majelis Ulama Indonesia serta ikatan cendekiawan muslim Indonesia dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari pemerintah Republik Indonesia yang pada tanggal 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 Hijriah Bank Muamalat Indonesia secara resmi beroperasi sebagai bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah pertama di Indonesia.

Berdasarkan akta nomor 1 tanggal 1 November 1991 masehi atau 24 Rabiul akhir 1412 Hijriyah dibuat dihadapan Yudo Paripurno, S.H., Notaris di Jakarta, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk selanjutnya disebut Bank Muamalat Indonesia atau BMI. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh menteri kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusan nomor C2- 2413.H.T.01.01 Tahun 1992 tanggal 21 Maret 1992 dan telah didaftarkan pada Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 30 Maret 1992 dibawah nomor 970/ 1992 serta diumumkan dalam berita Negara Republik Indonesia Nomor 34 tanggal 28 April 1992 tambahan Nomor 1919 A^{4.7}

Krisis ekonomi dan moneter yang terjadi di Indonesia pada tahun 1997-1998 ini merupakan suatu pukulan yang berat bagi sistem perekonomian Indonesia. Masa periode ini mengakibatkan banyak lembaga keuangan termasuk perbankan mengalami kesulitan keuangan. Tingginya tingkat suku bunga telah berefek pada tingginya biaya modal bagi sektor usaha yangakhirnya mengakibatkan merosotnya kemampuan usaha sektor produksi. Sebagai akibatnya, kualitas Aset perbankan turun secara drastis sementara sistem perbankan diwajibkan untuk terus memberikan imbalan kepada depositor sesuai dengan tingkat suku bunga pasar. Rendahnya kemampuan daya saing usaha pada sektor produksi telah menyebabkan

⁴ Muamalat, B. (2021, Juni 30). *Tentang Muamalat Hubungan Investor*. Retrieved from. Bankmuamalat.co.id:<https://www.bankmuamalat.co.id/hubungan-investor/keterbukaan-informasi> diakses pada 15 Desember 2021.

berkurangnya peran sistem perbankan secara umum untuk menjalankan fungsinya sebagai intermediasor kegiatan investasi.

Selama periode krisis ekonomi tersebut, Bank Syariah masih dapat menunjukkan kinerja yang relatif lebih baik dibandingkan lembaga perbankan konvensional. Itu dapat dilihat dari relatif lebih rendahnya penyaluran kredit/pembiayaan yang bermasalah pada Bank Syariah. Hal tersebut dapat dipahami mengingat tingkat pengembalian pada Bank Syariah tidak mengacu pada tingkat suku bunga dan pada akhirnya dapat menyediakan dana investasi dengan biaya modal yang relatif lebih rendah kepada masyarakat.

Bank Muamalat Indonesia memulai bisnisnya hadir sebagai bank syariah pertama di Indonesia pada 1 November tahun 1991. Kehadiran Bank ini sebagai bentuk hasil kerja tim perbankan Majelis Ulama Indonesia yang pada awalnya keberadaan bank syariah ini belum mendapat perhatian yang optimal dalam tatanan industri perbankan nasional. Landasan hukum operasional bank inipun menggunakan sistem syariah yang hanya dikategorikan sebagai bank dengan sistem bagi hasil tidak terdapat rincian landasan hukum syariah serta jenis-jenis usaha yang diperolehnya.

Ada dua prinsip pembiayaan yaitu jual beli dan prinsip bagi hasil. Pendapatan yang akan diperoleh bank dari pembiayaan-pembiayaan tersebut adalah berupa margin keuntungan. pendapatan yang akan diperoleh bank dan pembiayaan-pembiayaan itu adalah berupa keuntungan bagi hasil⁵. Semua jenis pembiayaan tersebut merupakan portofolio yang memiliki arti daftar efek yang dimiliki oleh investor, atau sekumpulan *assets financial* yang dimiliki oleh investor, portofolio pembiayaan yang ditetapkan oleh bank berdasarkan kebutuhan-kebutuhan nasabah. Sudah barang tentu bahwa pembiayaan-pembiayaan tersebut memiliki nama produk dan karakteristik masing-masing. Oleh sebab itu tidaklah mengherankan apabila permintaan terhadap produk-produk pembiayaan tersebut berbeda.

⁵ Simorangkir, O. *Seluk Beluk Bank Komersial*. (Jakarta: Aksara Persada, 1992), 18.

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun ini memiliki sebanyak-banyaknya 39.810.039.107 saham baru seri C dengan nilai nominal Rp. 30, setiap sahamnya⁶. Setiap pemegang saham yang memiliki 10 saham yang namanya tercatat dalam daftar pemegang saham perseroan pada tanggal 22 Desember 2021 pukul 16 WIB berhak atas 39 HMETD. PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dalam mensosialisasikan sahamnya selalu terdapat persyaratan yang memungkinkan untuk nasabah atau calon pemegang saham mengikuti prosedurnya atau menyetujui terdahulu persyaratan. Hal ini menjadi salah satu bentuk dari ijab qobul antara penjual dan pembeli yang tentunya sesuai dengan yang dianjurkan dalam Islam.

Sistem pembagian hasil laba yang dilakukan oleh PT Bank Muamalat Indonesia Tbk senantiasa dilakukan secara ijab qobul terlebih dahulu melalui sumber informasi yang terdapat di *websitenya*. Hal ini dilakukan sebagai bentuk persamaan persepsi dan kesepakatan untuk bekerja sama. Terkait hak dan kewajiban yang seimbang salah satunya kegiatan laba rupanya dijelaskan oleh Allah *subhanahu wa taala* dalam Qur'an Sura Hud ayat 85:

وَيَقُومِ أَوْفُوا الْمِيزَانَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْنُوا فِي الْأَرْضِ
مُفْسِدِينَ

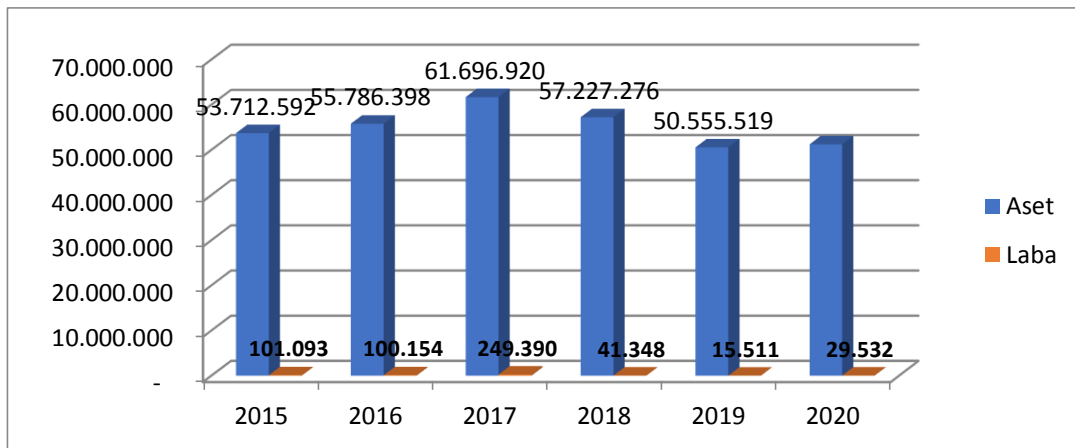
Artinya: “Dan wahai kaumku! Penuhilah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan janganlah kamu membuat kejahatan di bumi dengan berbuat kerusakan”.⁷

Laba yang besar merupakan target semua perusahaan khususnya PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, tapi ada yang lebih penting daripada laba yang besar, karena laba yang besar saja belum cukup merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah bekerja dengan efisien dengan kata lain kinerja perusahaan belum bisa dikatakan baik hanya dengan alasan bahwa laba perusahaan tersebut besar. Efisiensi dan kinerja perusahaan baru dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dengan aset yang menghasilkan laba tersebut. ROA (*Return On*

⁶ Muamalat, B. (2021, Juni 30). *Tentang Muamalat Hubungan Investor*. Retrieved from [Bankmuamalat.co.id](https://www.bankmuamalat.co.id):<https://www.bankmuamalat.co.id/hubunganinvestor/keterbukaan-informasi>, diakses pada 15 Desember 2021.

⁷ Agus Hidayatulloh, *Al-Quran Tafsir AT-Thayib*, (Bekasi: Cipta Bagus Segera), 231.

Assets) merupakan indikator yang menunjukkan profitabilitas perusahaan terhadap nilai asetnya. ROA menyediakan informasi tentang seberapa efisien penggunaan aset dalam menghasilkan keuntungan.



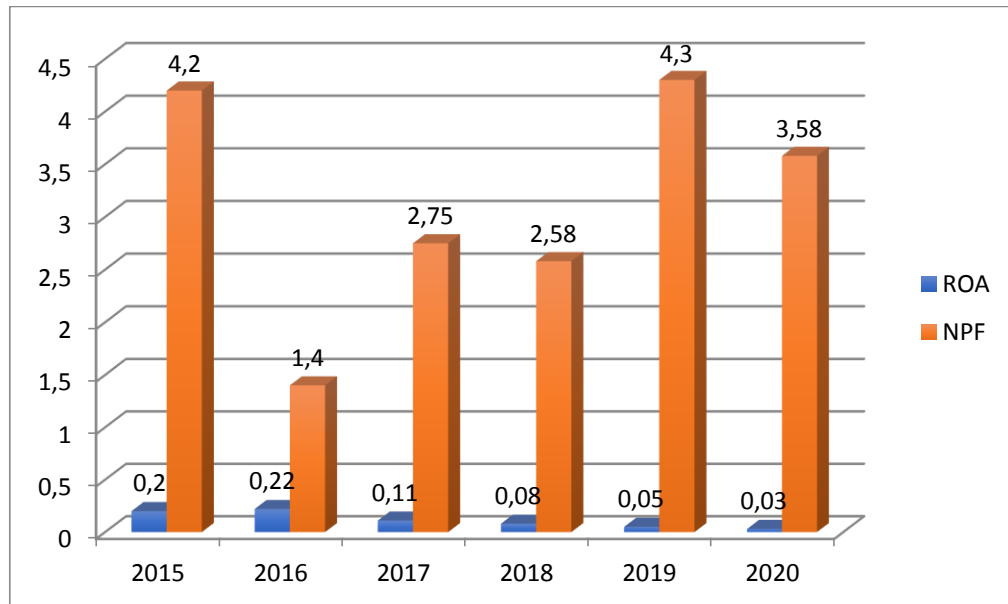
(Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Tahun 2015-2020)

Gambar 1.1 Diagram Aset & Laba 5 Tahun Terakhir PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

Bank Muamalat membukukan laba bersih terhitung tahun 2015 dengan laba 101 milyar rupiah dan aset 53,7 triliun rupiah, mengalami penurunan laba pada 2016 dengan posisi laba menjadi 100,1 milyar rupiah diikuti kenaikan aset dengan posisi aset yang mencapai kurang lebih 55,7 triliyun rupiah, dan pada 2017 mengalami peningkatan laba menjadi 249,3 milyar rupiah dan kenaikan aset menjadi 61,6 triliyun rupiah, dan pada 2018 mengalami penurunan signifikan di banding tahun 2017, baik laba maupun aset dengan laba 41,3 milyar dan aset 57,2 triliyun, pada 2019 aset dan laba pun mengalami penurunan dengan laba 15,5 milyar rupiah dan aset 50,5 triliyun rupiah, pada 2020 laba dan aset meningkat kembali di banding tahun 2019 dengan laba 29,5 milyar rupiah dan aset 51,2 triliyun rupiah.

Ditinjau dari gambar 1.2., ROA (*Return On Assets*) PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, Tahun 2015 pada posisi 0.20 % dan posisi NPF (*Non Performing Financing*) pada 4.2 %, pada tahun 2016 ROA mengalami kenaikan menjadi 0.22 % dan NPF Mengalami Penurunan menjadi 1.4 %, pada tahun 2017 ROA mengalami penurunan menjadi 0.11 % dan NPF naik menjadi 2.75 % di banding

tahun sebelumnya, pada tahun 2018 ROA mengalami penurunan menjadi posisi 0.08 % dan NPF mengalami penurunan 2.58 %, pada tahun 2019 ROA mengalami penurunan menjadi 0.05 % dan NPF meningkat menjadi posisi 4.3 %, pada tahun 2020 ROA mengalami penurunan menjadi 0.03 % dan NPF pun ikut turun menjadi 3.58 % di banding tahun sebelumnya.



(Sumber: Laporan Keuangan PT.Bank Muamalat Indonesia Tahun 2015-2020)

Gambar 1.2 Diagram ROA & NPF 6 Tahun Terakhir PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

Seperti dikatakan sebelumnya bahwa jenis-jenis pembiayaan yang diberikan oleh bank merupakan portofolio pembiayaan. *Return* dari pembiayaan-pembiayaan tersebut merupakan pendapatan utama bagi sebuah Bank Syariah. Pembiayaan-pembiayaan tersebut akan memberikan kontribusi terhadap laba dengan proporsi yang berbeda-beda. Pembiayaan murabahah adalah salah satu fasilitas pembiayaan yang di gunakan pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Murabahah adalah perjanjian jual beli antara bank dengan nasabah. Bank Syariah membeli barang yang diperlukan nasabah kemudian menjualnya kepada nasabah yang bersangkutan

sebesar harga perolehan ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati antara bank syariah dan nasabah.⁸

Berkaitan dengan laporan keuangan PT Bank Muamalat Tbk selama 6 tahun berturut-turut senantiasa diunggah dalam *website* resmi. Adapun catatan hasil rangkuman terkait porsi pembiayaan murabahah PT Bank Muamalat Tbk termuat dalam tabel berikut:

Tabel 1.1 Portofolio Porsi Pembiayaan Murabahah, NPF (*Non Performing Financing*) & ROA (*Return On Asset*) PT Bank Muamalat Tbk

Porsi Pembiayaan Murabahah (<i>Outstanding</i>)			NPF (%)			ROA (%)		
2015	SMT I	45.56%	2015	SMT I	3.81%	2015	SMT I	0.51%
	SMT II	44.87%		SMT II	4.20%		SMT II	0.20%
2016	SMT I	44.34%	2016	SMT I	4.60%	2016	SMT I	0.15%
	SMT II	43.63%		SMT II	1.40%		SMT II	0.22%
2017	SMT I	44.59%	2017	SMT I	3.74%	2017	SMT I	0.15%
	SMT II	48.70%		SMT II	2.75%		SMT II	0.11%
2018	SMT I	49.35%	2018	SMT I	0.88%	2018	SMT I	0.49%
	SMT II	47.65%		SMT II	2.58%		SMT II	0.08%
2019	SMT I	47.55%	2019	SMT I	4.53%	2019	SMT I	0.02%
	SMT II	48.27%		SMT II	4.30%		SMT II	0.05%
2020	SMT I	48.47%	2020	SMT I	4.97%	2020	SMT I	0.03%
	SMT II	46.70%		SMT II	3.85%		SMT II	0.03%

⁸ Muamalat, B. (2021, Juni 30). *Tentang Apa itu Murabahah?*. Retrieved from Bankmuamalat.co.id:<https://www.bankmuamalat.co.id/hubunganinvestor/keterbukaan-informasi>, diakses pada 15 Desember 2021.

Terkait profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia Tbk maka ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan pertama terkait *oustanding*, kedua terkait NPF (*Non Performing Financing*) dan terakhir terkait ROA (*Return On Asset*). Tabel diatas menghimpun data keragaman 6 tahun terakhir dari tiga aspek yang ada di laporan keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Terkait porsi pembiayaan murabahah terhitung pada 2015 pada semester II mengalami penurunan dengan posisi 44.87 %, dan pada 2016 juga sama dari semester I ke semester II mengalami penurunan pada posisi 43.3 %, tahun 2017 ada peningkatan dari semester I ke Semester II dengan posisi akhir tahun 48.70 %, tahun 2018 semester I mengalami peningkatan dibanding akhir tahun sebelumnya namun pada semester II mengalami penurunan menjadi 47.65 %, di tahun 2019 mengalami penurunan dari akhir tahun sebelumnya dan naik pada semester II menjadi 48.27 %, namun di tahun 2020 semester awal mengalami penurunan kembali, berlanjut terus sampai ke semester II dengan posisi 46.70 %.

Tentunya terdapat hubungan antara beberapa komponen tersebut dan perlu di diuji secara empiris, termasuk di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Atas dasar hal itu, penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Portofolio Porsi Pembiayaan Murabahah dan Kualitas Pembiayaan terhadap Profitabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2015 -2020”**.

B. Rumusan Masalah

Pada kesempatan ini penulis ingin menegaskan bahwa yang menjadi objek penelitian adalah portofolio porsi pembiayaan murabahah dan kualitas pembiayaan dana atau pembiayaan khususnya porsi pembiayaan murabahah.

Laba perusahaan yang besar belumlah cukup sebagai ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja dengan efisien. Dengan demikian, maka yang harus diperhatikan oleh perusahaan ialah tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar laba tetapi yang lebih penting ialah seberapa efisien penggunaan aset dalam menghasilkan keuntungan. Atas dasar uraian diatas, maka dalam penelitian ini penulis membatasi masalah ke dalam tiga hal pokok, yaitu :

1. Bagaimana pengaruh portofolio porsi murabahah terhadap profitabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2015-2020?
2. Bagaimana pengaruh kualitas pembiayaan terhadap profitabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2015-2020?
3. Bagaimana pengaruh portofolio porsi pembiayaan murabahah dan kualitas pembiayaan terhadap profitabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2015-2020?

C. Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh portofolio Porsi pembiayaan murabahah dan kualitas pembiayaan terhadap profitabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2015-2020 Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh portofolio porsi murabahah terhadap profitabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2015-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh kualitas pembiayaan terhadap profitabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2015-2020.
3. Untuk memahami pengaruh portofolio porsi murabahah dan kualitas pembiayaan terhadap profitabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2015-2020.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki dua kegunaan, yaitu kegunaan akademis dan kegunaan praktis. Masing-masing kegunaan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Pengembangan teori keuangan perbankan Syariah.
- b. Pengembangan pengetahuan dalam bidang perbankan Syariah.
- c. Pengembangan riset pada ilmu ekonomi dan penerapan prinsip Syariah.

2. Secara praktis.

Hasil penelitian ini berguna sebagai bahan kebijakan untuk berbagai pihak sebagai berikut:

a. Bagi pengelola Bank:

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai suatu sumbangan pemikiran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan manajemen untuk menentukan kebijakan-kebijakan dalam pemberian pembiayaan dan perkembangan perusahaan tersebut.

b. Bagi Pemerintah:

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi/regulasi mengenai perbankan Syariah.

c. Pihak-Pihak Lain:

Hasil penelitian yang penulis lakukan diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi pihak-pihak lain yang baik secara langsung ataupun secara tidak langsung tertarik pada masalah yang diteliti oleh penulis untuk kemudian dilakukan penelitian yang lebih lanjut.

E. Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu pernah dilakukan sebelumnya terkait variabel (*outstanding*, NPF, dan ROA *Return On Assets*) terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia dan sudah dipublikasikan dalam beberapa jurnal dan prosiding. Hasil penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Muhammad Andre Lesmono dalam Panji Gali Kusumo Adi melakukan penelitian dengan judul *Analisa Pengaruh Current Ratio, Sales Growth, Debt To Total Asset, Days Sales Outstanding Dan Total Aset Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Tekstil yang GoPublic di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020*⁹. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa *days sales outstanding* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* secara bersama-sama *current ratio, sales growth, debt to total asset, day sales outstanding* dan *total asset* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

⁹ Lesmon, M. A., & Adie, P. G. (2021). Analisa Pengaruh Current Ratio, Sales Growth, Debt To Total Asset, Days Sales Outstanding Dan Total Aset Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Tekstil yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Jurnal Neraca Perdagangan*, 192

Muhammad Nur khozin Ahyar melakukan penelitian dengan judul efek diversifikasi pembiayaan sektor ekonomi terhadap profitabilitas dan resiko bank syariah di Indonesia. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa diversifikasi pembiayaan berdasarkan sektor ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas namun memiliki pengaruh terhadap resiko dalam menekan gagal bayar. Pada penelitian ini memiliki hasil bahwa penurunan resiko gagal bayar pada perbankan syariah yang ditandai dengan kinerja dan kualitas pembiayaan perbankan syariah semakin membaik. Penurunan NPF pada bank syariah menandakan bahwa kinerja serta kualitas pembiayaan di bank syariah semakin membaik. Diversifikasi pembiayaan pada sektor ekonomi dapat menekan rasio NPF sebagai gambaran resiko gagal bayar¹⁰.

Desti Dwi Lestari dan Hersugondo Hersugondo melakukan penelitian dengan judul Dampak Diversifikasi Pendapatan Terhadap Risk-Adjusted profitabilitas Dan Stabilitas Bank Konvensional di Indonesia. Hasil dari penelitian tersebut diketahui bahwa diversifikasi pendapatan pada bank konvensional Indonesia tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas yang disesuaikan dengan resiko dan stabilitas Bank. Hal ini dikarenakan porsi pendapatan bunga pada bank Indonesia lebih mendominasi daripada pendapatan non bunga bank, sehingga aktivitas non tradisional dianggap sebagai alternatif pendapatan di samping pendapatan bunga bank untuk keberlangsungan kegiatan perbankan¹¹.

Pardomuan Ritonga melakukan penelitian dengan judul pengaruh resiko kredit, resiko solvabilitas, dan kualitas audit terhadap profitabilitas perusahaan serta implikasinya terhadap kualitas laba. Hasil dari penelitian menuliskan bahwa resiko kredit dengan pendekatan *credit risk* yang menggambarkan resiko kemungkinan adanya kehilangan atau penurunan nilai aset yang disebabkan oleh kegagalan debitur tidak berpengaruh signifikan baik secara langsung maupun yang mediasi oleh profitabilitas perusahaan terhadap kualitas laba. Terkait kualitas audit dengan pengukuran kategori KAP *Big-Four*, selain *Big-Four* berpengaruh negatif terhadap

¹⁰ Ahyar, M. K. (2021). Efek Diversifikasi Pembiayaan Sektor Eknmi Terhadap Profitabilitas dan Risiko Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Perbankan Syariah*, 197

¹¹ Lestari, D. D., & Hersugndo, H. (2021). Dampak Diversivikasi Pendapatan Terhadap Risk-Adjusted Profitabilitas dan Stabilitas Bank Konvensional di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan*, 1

profitabilitas perusahaan tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba secara langsung maupun yang dimediasi oleh profitabilitas perusahaan terhadap kualitas laba¹².

Ilfi Wadani melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh Faktor Ekstern dan Faktor Intern Terhadap Profitabilitas PT Bank Negara Indonesia Syariah. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor eksternal yang digunakan, variabel inflasi memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap *return on asset* (ROA) dengan nilai 1.519 dan nilai signifikannya sebesar 0.138 sehingga dapat diartikan bahwa setiap peningkatan inflasi akan mengakibatkan penurunan pada *return on asset* pada PT BNI Syariah dan faktor internalnya yakni variabel *financing to deposit ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return on asset* (ROA) pada PT BNI Syariah dengan nilai 2.200 dan nilai signifikannya 0.035 yang mengartikan bahwa kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban atas dana pihak ketiga dapat mempengaruhi profitabilitas¹³.

Made Rai Sugiarta, Ni Luh Sili Antari, dan Putu Santika menulis penelitian terkait pengaruh resiko kredit, resiko likuiditas, resiko operasional, terhadap profitabilitas pada PT BPR Maha Bhoga Marga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa resiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas PT BPR Maha Bhoga Marga periode 2013-2019 yang mengartikan bahwa resiko kredit meningkat bisa membuat profitabilitas PT Maha Bhoga Marga menjadi menurun. Sementara untuk resiko likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dimana semakin tinggi resiko likuiditas maka profitabilitas akan semakin meningkat, dan terkait resiko operasional memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas di mana mengartikan bahwa semakin tinggi resiko operasional akan dapat menurunkan profitabilitas¹⁴.

Tabel 1. 2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Saat ini

¹² Ritonga, P. (2020). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Solvabilitas dan Kualitas Audit Terhadap Profitabilitas Perusahaan Serta Implikasinya Terhadap Kualitas Laba. *Journal Ultima Accounting*, 40

¹³Wadani, I. (2021). Analisis Pengaruh Faktor Ekstern dan Faktor Intern Terhadap Profitabilitas PT. Bank Negara Indonesia Syariah. *Jimpai*, 1

¹⁴Sugiarta, M. R., Antari, N. L., & Santika, P. (2021). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas. *Jamms*, 9-10

No	Nama dan Judul Penelitian	Variabel	Persamaan	Perbedaan
1	Analisa Pengaruh <i>Current Ratio, Sales Growth, Debt To Total Asset, Days Sales Outstanding</i> dan Total Aset Terhadap <i>Return On Asset</i> Pada Perusahaan Tekstil Yang <i>Go Public</i> Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Days Sales Outstanding</i> • <i>Profitabilitas</i> • <i>Debt To Total Asset</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Outsanding</i> • <i>Profitabilitas</i> • <i>Debt Total Asset</i> 	Variabel <i>Current Ratio, Sales Growth, dan</i>
2	Efek Diversifikasi Pembiayaan Sektor Ekonomi Terhadap Profitabilitas dan Resiko Bank Syariah Di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • ROA • NPF 	<ul style="list-style-type: none"> • ROA • NPF 	Variabel Diversifikasi Sektor Ekonomi Sebagai Variabel yang Mempengaruhi
3	Dampak Diversifikasi Pendapatan Terhadap <i>Risk-Adjusted</i> Profitabilitas dan Stabilitas Bank Konvensional di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas 	Variabel Disversifikasi Terhadap <i>Risk-Adjusted</i>
4	Pengaruh Resiko Kredit, Resiko Solvabilitas, dan Kualitas Audit Terhadap Profitabilitas Perusahaan Serta Implikasinya Terhadap Kualitas Laba	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas 	Variabel Resiko Kredit, Solvabilitas, dan Audit yang Memengaruhi
5	Analisis Pengaruh Faktor Ekstern dan Faktor Intern Terhadap Profitabilitas PT Bank Negara Indonesia Syariah	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas 	Variabel Ekstern Inflasi dan Intern <i>Financing To Depositi Ratio</i>
6	Pengaruh Resiko Kredit, Resiko Likuiditas,	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas 	Variabel Resiko

No	Nama dan Judul Penelitian	Variabel	Persamaan	Perbedaan
	Resiko Operasional, Terhadap Profitabilitas Pada PT BPR Maha Bhoga Marga			Kredit, Likuiditas, dan Resiko Oerasional

F. Kerangka Berpikir

Pengaruh atau *influence* yaitu daya yang timbul pada khalayak sebagai akibat dari pesan komunikasi, yang mampu membuat mereka melakukan atau tidak melakukan sesuatu¹⁵. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah sesuatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi¹⁶. Dalam hal ini pengaruh lebih condong kedalam sesuatu yang dapat membawa perubahan pada diri seseorang untuk menuju arah yang lebih positif. Bila pengaruh ini adalah pengaruh yang positif maka, seseorang akan berubah menjadi lebih baik yang memiliki visi misi jauh kedepan.

Portofolio merupakan kumpulan atau berkas pilihan yang dapat memberikan informasi bagi suatu penilaian. Portofolio porsi berasal dari bahasa Inggris portofolio yang berarti dokumen atau surat-surat. Prinsip yang dimiliki partai politik yakni *mutual trust* (adanya kepercayaan bersama), kemudian adanya kerahasiaan bersama, milik bersama, kepuasan, kesesuaian penilaian proses, dan hasil. Pembuatan portofolio porsi mengandung beberapa hal penting seperti pengumpulan, pemilihan, penetapan, dari satu tugas¹⁷.

Portofolio diambil dari berbagai indeks yang memiliki nilai positif atau indeks terbaik dari masing-masing indeks yang sebelumnya telah dikumpulkan. Pada pelaksanaan pengumpulan terkait data portofolio porsi maka sebelumnya dilakukan pembobotan. Pengobatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah investor membagi dana yang akan diinvestasikan¹⁸.

¹⁵ Onong Uchayana, *Ilmu Komunikasi: Teori & Prakteknya*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), 90.

¹⁶ Suharto dan Retnoningsah, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2006), 243.

¹⁷ Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), hlm.68

¹⁸ Mutiasalisa, Devianto, & Rahmi. *Pembentukan Portofolio Optimal Berdasarkan Indeks Kinerja Keuangan pada Saham LQ-45*. *Jurnal Matematika UNAND*. Vol.10, No.2, Ed. April 2021, 8.

Bai'murabaha adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. *Bai'muharabah* dapat dilakukan untuk pembelian secara pemesanan dan biaya disebut sebagai murabahah kepada pemesan pembelian (KPP).¹⁹

Bank merupakan perusahaan yang menyediakan jasa, keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat. Fungsi Bank merupakan perantara diantara masyarakat yang membutuhkan dana dengan masyarakat yang kelebihan dana, disamping menyediakan jasa-jasa keuangan lainnya. Oleh karena itu Bank berfungsi sebagai perantara keuangan, maka dalam hal ini faktor kepercayaan dari masyarakat merupakan faktor utama dalam menjalankan bisnis perbankan. Manajemen Bank dihadapkan berbagai upaya untuk menjaga kepercayaan tersebut, sehingga dapat memperoleh simpati dari para calon nasabahnya.

Pengertian Bank menurut UU N0.7 Tahun 1 992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 yaitu:

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak²⁰.

Dari definisi di atas dapat diketahui tugas dari Bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit/pembiayaan atau lainnya kepada masyarakat. Dari hasil pemberian kredit/pembiayaan kepada masyarakat, Bank Syariah akan mendapatkan keuntungan berupa bagi hasil dari nasabah yang dibiayainya.

Bank sebagai salah satu bentuk badan usaha, tentu saja dari aktivitas yang dilakukannya mengharapkan adanya keuntungan. Hal tersebut merupakan sesuatu yang wajar tetapi di dalam pelaksanaannya pemberian kredit/pembiayaan di samping memenuhi tujuan usaha perbankan yaitu "*profit motive*" Bank juga harus bertindak sebagai "*agent of development*" artinya bank harus mampu melakukan pembinaan terhadap nasabahnya, sehingga kredit/pembiayaan yang telah disalurkan tersebut

¹⁹ Antonio, Muhammad Syafii, Bank Syariah, (Jakarta: Gema Insani, 2001), 131.

²⁰ Simorangkir, O. *Seluk Beluk Bank Komersial*. (Jakarta: Aksara Persada, 1992), 9

dapat memenuhi sasaran semula, di samping juga dapat mengamankan harta kekayaan yang telah disalurkan oleh Bank.

Terkait penyaluran dana terdapat prinsip jual beli. Jual beli dilaksanakan karena adanya pemindahan kepemilikan barang. Adapun jenis jual beli dalam pembiayaan konsumtif, modal kerja, dan investasi dalam bank syariah seperti *Al-murabahah*, *As-Salam* dan *Al-Istishna*²¹. Prinsip sewa atau ijarah dalam bank syariah merupakan kesepakatan pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui sewa tanpa diikuti pemindahan kepemilikan atas barang yang disewakan, dalam hal ini bank menyewakan peralatan kepada nasabah dengan biaya yang telah ditetapkan secara pasti sebelumnya. Terkait prinsip bagi hasil atau syirkah dalam bank syariah musyarakah dan mudharabah.

Bank Syariah mempunyai sifat khusus yang berbeda dengan Bank umum Konvensional, di mana Bank Syari'ah tersebut menerapkan sistem dan operasi perbankan berdasarkan Syari'ah Islam, sedangkan bank umum konvensional imbalannya selalu dihitung dalam bentuk bunga. Tingkat bunga yang dinyatakan dalam presentase tertentu tersebut merupakan aspek penting yang selalu terkait dengan kegiatan usaha Bank Konvensional.

Produk-produk bank syariah yang ada di Indonesia menghadirkan dual banking System yang mengkoordinir Sistem perbankan dengan prinsip-prinsip syariah yang contohnya sangat berbeda dengan konvensional²². Secara garis besar perkembangan produk-produk bank syariah dikelompokkan menjadi tiga yakni produk penyaluran dana, produk penghimpunan dana, dan produk jasa.

Menurut H. Karnaen Perwata Atmadja menyebutkan pengertian Bank Syari'ah yakni bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Sy'ariah Islam atau bank yang tatacara beroperasinya mengacu kepada ketentuan Al-Qur'an dan Al-Hadits Seperti pada Bank Konvensional, Bank Syari'ah juga melakukan aktivitas yang sama hanya saja di sini terdapat perbedaan yaitu dalam memperoleh keuntungan, dimana yang didapat oleh Bank Syari'ah kemudian diberikan kepada

²¹ Azis, M. A. *Mengembangkan Bank Islam di Indonesia*. (Jakarta: Bangkit, 1992) 7.

²² Kadir, R. *Manajemen Risiko Pembiayaan Bank Syariah*. (Yogyakarta:Samudera Biru, 2021), 125.

si penyimpan dana, bukan berupa bunga melainkan dalam bentuk bagi hasil uang menguntungkan²³.

Terkait dengan pembiayaan dalam bank syariah bisa diartikan sebagai penyediaan dana dan atau tagihan berdasarkan akad mudharabah dan musyarakah dan atau pembiayaan lainnya yang berdasarkan prinsip bagi hasil. Istilah piutang merupakan tagihan yang timbul dari transaksi jual-beli dan atau sewa berdasarkan akad, murabahah, salam, Istishna, dan atau Ijarah²⁴. Ada dua prinsip pembiayaan yaitu jual beli (*sales and purchase*) dan prinsip bagi hasil (*profit sharing*). Produk-produk yang termasuk ke dalam prinsip jual antara lain, *Al-Murabahah*, *As-Salam* dan *Al-Istishna*. Istilah *Qardh* merupakan penyediaan dana atau tagihan antara Bank Syariah dengan pihak peminjam yang mewajibkan pihak peminjam melakukan pembayaran sekaligus atau secara cicilan dalam jangka waktu tertentu yang telah ditentukan²⁵.

Pendapatan yang akan diperoleh bank dari pembiayaan-pembiayaan tersebut adalah berupa *margin* keuntungan. Sedangkan yang termasuk ke dalam prinsip bagi hasil antara lain *Al-Musyarakah* dan *Al-Mudharabah*. Pendapatan yang akan diperoleh bank dan pembiayaan-pembiayaan itu adalah berupa keuntungan bagi hasil.

Jasa perbankan yang dilakukan oleh bank syariah menawarkan tabungan investasi yang disebut simpanan *mudharabah* atau simpanan bagian atas usaha bank. Bank syariah menawarkan jasa-jasa perbankan kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan untuk berbagai kegiatan investasi atas dasar bagi hasil, terdiri atas²⁶:

1. Pembiayaan investasi bagi hasil *mudharabah* dan pembiayaan investasi bagi hasil *musyarakah*, dari pembiayaan investasi tersebut bank akan memperoleh pendapatan berupa bagi hasil usaha.
2. Pembiayaan untuk berbagai kegiatan perdagangan yang terdiri dari pembiayaan perdagangan *al-mudharabah* dan pembiayaan *al-baiu bithaman*

²³ Azis, M. A. *Mengembangkan Bank Islam di Indonesia*. (Jakarta: Bangkit1992),125.

²⁴ Kadir, R. *Manajemen Risiko Pembiayaan Bank Syariah*. (Yogyakarta: Samudera Biru, 2021),256.

²⁵ Arifin, Z. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. (Tangerang: Azkia Publisher, 2012), 255.

²⁶ Kadir, R. *Manajemen Risiko Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta:Samudera Biru, 2021), 8.

ajil. Dari pembiayaan perdagangan tersebut bank akan memperoleh pendapatan berupa mark-up atau margin keuntungan,

3. Pembiayaan perdagangan bank
4. Pemberian pinjaman tunai untuk kebajikan.
5. Fasilitas-fasilitas perbankan umumnya yang tidak bertentangan dengan syariat, seperti penitipan dana dalam rekening lancar.

Seperti dikatakan bahwa jenis-jenis pembiayaan yang diberikan oleh Bank merupakan portofolio pembiayaan. Pembiayaan-pembiayaan tersebut merupakan pendapatan utama bagi sebuah Bank Syari'ah. Pembiayaan-pembiayaan tersebut akan memberikan kontribusi terhadap laba dengan proporsi yang berbeda-beda.

Laba perusahaan yang besar belumlah cukup sebagai ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja dengan efisien. Dengan demikian, maka yang harus diperhatikan oleh perusahaan ialah tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar laba, tetapi yang lebih penting ialah bagaimana usaha untuk mempertinggi tingkat Profitabilitas.

Pengertian Profitabilitas menurut R. Agus Sartono, adalah: Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri, Sedangkan menurut J. Fred Weston & Eugene F. Brigham mengemukakan profitabilitas/rentabilitas sebagai berikut, kemampuan profitabilitas (*profitability*) adalah hasil akhir sejumlah kebijaksanaan dan keputusan²⁷.

Sesuai dengan pengertian ini, maka dapat disimpulkan bahwa rentabilitas adalah mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Setiap perusahaan termasuk bank akan melakukan pengukuran terhadap profitabilitas yang diperolehnya.

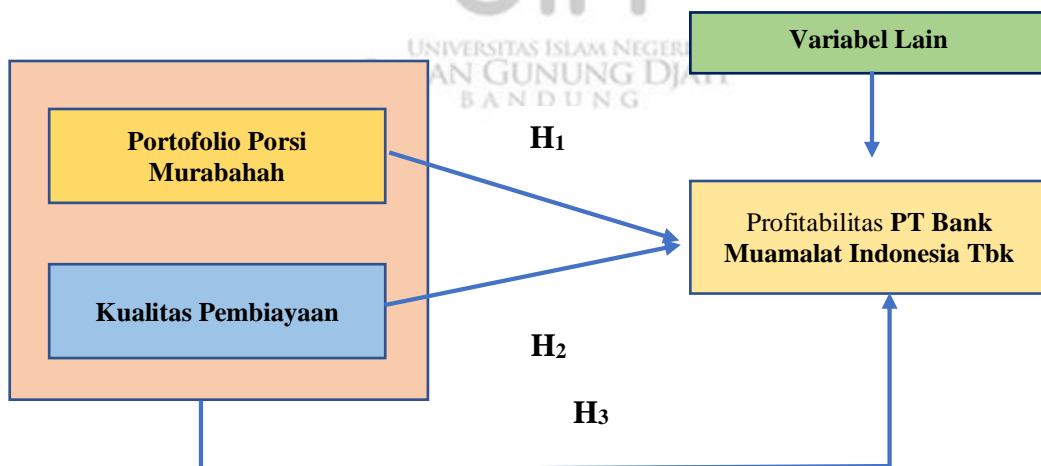
Pengukuran terhadap profitabilitas akan memungkinkan bagi bank dalam hal ini pihak manajemen untuk mengevaluasi tingkat *earning* dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik

²⁷ Syamsudin, L. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 1998), 59.

perusahaan. Disini perhatian ditekankan pada profitabilitas, karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan atau *profitable*. Tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditur, pemilik perusahaan dan terutama sekali pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan.

Penanaman dana bank syariah pada aktiva produktif wajib dilaksanakan berdasarkan prinsip kehati-hatian, pada kegiatan ini pihak bank wajib memantau dan mengambil langkah sebagai bentuk antisipasi agar kualitas aktiva produktif senantiasa dalam keadaan lancar. Kualitas pembiayaan yang ada di bank syariah ditetapkan menjadi empat golongan yakni lancar, kurang lancar, diragukan, dan macet. Adapun penilaian terhadap kualitas pembiayaan yang dilakukan yakni dilihat dari kemampuan pembayaran yang mengacu pada ketepatan pembayaran angsuran pokok atau pencapaian rasio antara realisasi pendapatan dengan proyeksi pendapatan²⁸.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dapat diajukan alur penelitian sebagai berikut:



(Sumber: Diolah oleh peneliti 2022)

Gambar 1.3 Alur Penelitian

²⁸ Arifin, Z. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Tangerang, Azkia Publisher, 2012), 256.

Dengan dilaksanakannya penelitian mengenai Pengaruh portofolio pembiayaan porsi pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk ini diharapkan perusahaan dapat mencapai tujuan yaitu tercapainya tingkat rentabilitas yang tinggi sehingga dengan tercapainya hal tersebut memungkinkan perusahaan untuk terus berkembang.

G. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dengan pengumpulan data.²⁹ Hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Portofolio Porsi Murabahah Terhadap Profitabilitas (X_1 dan Y)
2. Pengaruh Kualitas Pembiayaan Terhadap Profitabilitas (X_2 dan Y)
3. Pengaruh portofolio porsi murabahah dan kualitas pembiayaan terhadap profitabilitas (X_1 , X_2 dan Y)

H_{01} = Portofolio porsi murabahah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2015-2020.

H_{a1} = Portofolio porsi murabahah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2015-2020.

H_{02} = Kualitas pembiayaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2015-2020.

H_{a2} = Kualitas pembiayaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2015-2020.

H_{03} = Portofolio porsi murabahah dan kualitas pembiayaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Bank

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 64.

Muamalat Indonesia Tbk periode 2015-2020.

H_{a3} = Portofolio porsi murabahah dan kualitas pembiayaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2015-2020.

Tabel 1.3 Bagan Hipotesis

Hipotesis	Penjelasan
H_{o1}	Portofolio porsi murabahah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2015-2020.
H_{a1}	Portofolio porsi murabahah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2015-2020.
H_{o2}	Kualitas pembiayaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2015-2020.
H_{a2}	Kualitas pembiayaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2015 -2020.
H_{o3}	Portofolio porsi murabahah dan kualitas pembiayaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2015-2020.
H_{a3}	Portofolio porsi murabahah dan kualitas pembiayaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2015-2020